

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, anak usia dini didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 0 (baru lahir) hingga 6 tahun. Namun, batas usia ini memiliki kekurangan yang berpengaruh pada cara pengasuhan, perawatan, pendidikan, dan bahkan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini menyebabkan, pada usia 7-8 tahun, anak dianggap tidak lagi dalam kategori anak usia dini. Akibatnya, pada usia 5-6 tahun, anak sudah diharapkan untuk bisa membaca, menulis, dan menghitung tanpa mempertimbangkan efektivitas metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak usia dini. Ini karena kemampuan tersebut diperlukan untuk menghadapi seleksi masuk ke sekolah dasar. Oleh karena itu, hal ini seharusnya menjadi perhatian kita untuk ditelaah lebih lanjut. Yang

paling penting untuk dikembangkan dari potensi anak adalah karakter, bukan hanya keterampilan membaca atau menulis.¹

Anak pada tahap usia dini merupakan periode penting yang sangat memengaruhi pembentukan kepribadian dasar seseorang. Pada fase ini, perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan fisik, perilaku, cara berpikir, emosi, serta nilai-nilai moral dan sikap anak. Faktor-faktor ini tidak terlepas dari pengaruh keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan yang mereka terima di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan di masa kanak-kanak menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah penurunan karakter di masyarakat. Karakter yang kuat dan positif dalam diri seseorang sebaiknya dibangun sejak usia dini. Proses ini dapat memberikan dampak yang mendalam terhadap perkembangan pribadi anak hingga mereka dewasa. Pendidikan anak usia dini menjadi fondasi utama yang memberikan landasan dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik.

Dengan pembelajaran yang tepat dan lingkungan yang mendukung, anak-anak dapat mengembangkan sifat-sifat yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat di masa mendatang. Di sisi lain, upaya untuk meningkatkan kualitas moral di masyarakat memerlukan perhatian yang serius. Pendidikan di usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, sehingga anak-

¹ Diana Zuschaiya dan Rury Kuserawati, “peran guru dalam mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik usia dini di lingkungan sekolah”, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.3 No.2 (2024), Hal 48.

anak dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas. Mewujudkan perubahan positif dalam tatanan sosial lebih mungkin terjadi jika kita memberi perhatian pada pendidikan yang berkualitas sejak awal kehidupan, sehingga karakter yang baik dapat terbangun dengan kuat dan bertahan hingga dewasa.²

Anak-anak di usia dini merupakan periode yang sangat penting di mana terjadi perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, seni, moral, dan agama. Dalam proses tumbuh kembang ini, mereka sangat memerlukan dukungan, pendidikan, bimbingan, serta teladan yang baik dari orang-orang di sekitarnya. Hal ini penting karena salah satu sifat dasar anak adalah kecenderungan untuk meniru apa yang mereka lihat dan dengar di lingkungan mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, masa kecil adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang akan tertanam dalam diri anak hingga dewasa. Karakter yang dibentuk sejak dini akan memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk kepribadian anak di masa depan. Oleh karena itu, memberikan pengajaran dan contoh yang baik sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai positif tersebut menjadi bagian dari diri anak.

Dengan demikian, penting bagi orang tua, pendidik, dan

² Uswatun Hasanah dan Nur Fajri, “Konsep pendidikan karakter anak usia dini”, Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2. No. 2 (2022), hal 117

masyarakat untuk berperan aktif dalam memberikan bimbingan yang baik agar karakter anak dapat berkembang dengan sehat dan kuat. Hal ini adalah langkah penting untuk menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang dapat merusak karakter yang telah dibangun sejak awal. Dengan dukungan dan lingkungan yang positif, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan memiliki kepribadian yang baik.³

Anak-anak di masa awal kehidupan memiliki rentang usia yang sangat signifikan karena pertumbuhan kecerdasan yang sangat mengesankan jika dibandingkan dengan tahap usia berikutnya. Dalam periode ini, anak mengalami fase kehidupan yang khas dan berbeda, yang mencakup proses transformasi seperti pertumbuhan, perkembangan, pematangan, serta penyempurnaan baik dari sisi fisik maupun spiritual. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang hidup, dilakukan secara bertahap, dan saling terkait. Kecilnya usia ini memberikan peluang emas bagi anak untuk mengasah kemampuan kognitif mereka. Selama periode ini, berbagai aspek perkembangan terjadi, yang sangat mempengaruhi bentuk kepribadian dan keterampilan mereka di masa depan. Oleh karena itu, setiap momen dalam rentang ini sangat berarti dan tidak boleh diabaikan. Dalam kurun waktu ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk menjelajahi dan belajar tentang dunia di sekitar mereka. Proses

³ Oom Rohmawati dan Sri Watini, “pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini”, Vol. 6 No. 2 (2022), hal 197

berlangsungnya pertumbuhan ini akan terus berlanjut sampai anak mencapai usia dewasa, di mana berbagai perubahan yang telah dilakukan sebelumnya akan memengaruhi diri anak dalam menjalani kehidupan yang lebih kompleks. Kembangkanlah potensi anak secara optimal untuk hasil yang lebih baik.⁴

Peranan seorang pengajar dalam proses belajar mengajar mencakup pengawasan dan memberikan panduan yang berguna bagi lingkungannya. Melalui interaksi sosial, anak-anak dapat meraih pengetahuan, yang terhubung erat dengan perkembangan kognitif anak. Menurut teori Zona Perkembangan Proksimal yang diperkenalkan oleh Vygotsky menyatakan bahwa tugas-tugas yang kompleks sebenarnya bisa dilaksanakan secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa atau teman sebaya, sehingga interaksi sosial yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengembangan kognitif anak. Aktivitas yang dilakukan oleh guru mencakup lebih dari sekedar pengajaran, guru juga harus aktif mendukung anak-anak dalam proses belajar. Interaksi yang terjadi antara anak-anak dapat menawarkan pengalaman belajar yang esensial, membantu anak memahami konsep dan ide yang lebih kompleks.

Oleh karena itu, kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja

⁴ Hani Kholifatur Rosidah, “Peran guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial anak usia dini “ , jecie (Journal of Early Childhood and Inclusive Education) Volume 8, Nomor 1, (2024), Hal 27

sama dengan orang lain sangat penting dalam konteks ini. Berdasarkan pandangan Vygotsky, penting bagi anak untuk memiliki kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa selama proses belajar. Ini akan memungkinkan anak untuk mengatasi tantangan yang lebih besar dan mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Dengan demikian, guru memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan pengembangan kognitif anak.⁵

Guru memiliki fungsi sebagai pendidik dan pembimbing, dimana mereka mengajarkan anak untuk selalu bertindak disiplin. Guru membimbing anak-anak agar terbiasa datang ke sekolah tepat waktu, mengantri dengan tertib saat mencuci tangan, menyimpan barang dan mainan dengan rapi, serta membantu mereka agar tetap teratur selama pembelajaran dan tidak mengganggu. Di samping itu, guru juga berfungsi sebagai evaluator, yaitu dengan melakukan penilaian terhadap perkembangan sikap disiplin anak di sekolah. Guru akan mengamati dan mencatat perkembangan anak, termasuk mencermati kesulitan dan tantangan yang dihadapi anak dalam membangun sikap disiplin. Peran guru sebagai teladan penting, karena tindakan yang diambil oleh guru akan

⁵ Edi Hendri Mulyana dan Nuruly Masum Aprily, “Peran guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial anak usia dini “, *jecie (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* Volume 8, Nomor 1, (2024), Hal 28

menjadi fokus perhatian bagi anak dan orang-orang di sekitar. Oleh karena itu, guru seharusnya berusaha menjadi contoh terbaik di sekolah dengan membiasakan anak-anak melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Peran guru sebagai penghubung yang efektif, teman yang siap memberikan bimbingan, penggugah semangat yang memberikan ide-ide dan motivasi, pendamping dalam proses pembentukan sikap dan perilaku serta nilai-nilai, individu yang memahami dengan baik materi yang disampaikan. Guru juga berfungsi sebagai komunikator yang menjalin interaksi dengan siswa, menjelaskan konsep-konsep dengan jelas dan membangun dialog yang konstruktif. Guru menjadi sahabat bagi siswa, yang siap sedia mendengarkan keluhan dan memberikan nasihat yang membangun dalam perjalanan pendidikan. Guru sebagai motivator yang berperan penting dalam memberikan semangat dan dorongan kepada anak untuk mencapai potensi terbaiknya. Dengan cara ini, guru menginspirasi anak untuk memiliki tujuan dan berusaha keras untuk mencapainya. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Melalui pengajaran yang diberikan, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai penting dalam hidup yang dapat membentuk karakter mereka. Guru juga adalah orang yang

⁶ Maimunatul Muna'amah, "Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Volume 9, Nomor 3, (2021), hal 358

memiliki pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan. Kemampuan mereka dalam menguasai bahan ini sangat mempengaruhi cara siswa memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Peranan guru memiliki dampak yang besar dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang dapat membantu anak untuk meraih impiannya, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara mereka. Dalam proses belajar, guru berfungsi sebagai pengarah yang tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan moral para peserta didik. Sebagai guru harus menjadi teladan yang memberikan inspirasi bagi generasi muda dalam mencapai tujuan kehidupan. Anak yang mendapat bimbingan yang baik akan tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Keberhasilan anak sering kali ditentukan oleh cara guru berinteraksi dan menyampaikan materi pembelajaran. Metode pengajaran yang efektif dapat membuat anak lebih mudah memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

⁷ Fadjriah Hapsari, Laila Desnaranti, dan Siti Wahyuni, “Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh”, Jurnal Research and Development Journal Of Education Vol. 7, No. 1,(2021), hal 194

karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan anak agar mampu menjawab tantangan di dunia pendidikan yang terus berubah. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga melibatkan pembinaan nilai luhur dan etika. Dengan adanya bimbingan dari guru yang baik, anak akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan berkontribusi secara signifikan bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.⁸

Dengan demikian kemandirian anak banyak dipengaruhi oleh kontribusi orang tua dan guru. Sikap mendukung dari orang tua berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kemandirian anak saat menghadapi lingkungan sekolah baru. Ketika anak merasakan dukungan positif, mereka cenderung lebih siap untuk beradaptasi dengan situasi yang baru. Dalam hal ini, interaksi yang baik antara orang tua, guru, dan anak akan sangat membantu proses pembelajaran. Setiap langkah positif yang diambil orang tua sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri anak. Situasi ini membuktikan betapa pentingnya peran orang tua dalam perjalanan pendidikan anak. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sangatlah penting.

⁸ Hemat Zagoto dan Darmawan Harefa, "Analisis peran guru pada proses pembelajaran", civic society research and education /Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 4 No. 1 (2023), hal 86

Anak sering menghadapi berbagai tantangan saat memasuki sekolah baru. Beberapa tantangan tersebut meliputi ketidakmauan untuk ditinggal, kesulitan dalam memulai interaksi, serta rasa enggan untuk berkomunikasi. Tanpa adanya perhatian yang memadai, masalah-masalah ini dapat berkembang menjadi penghalang bagi anak dalam mengenali dunia pendidikan. Anak yang merasa tertekan bisa jadi mogok sekolah, yang tentu saja berdampak negatif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menangani masalah ini sedini mungkin. Kesadaran orang tua mengenai permasalahan ini akan sangat membantu anak untuk lebih beradaptasi. Dukungan yang kuat di awal proses ini menjadi kunci keberhasilan anak.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi anak, dukungan dan perhatian orang tua sangat diperlukan. Anak membutuhkan bimbingan yang konsisten agar anak merasa aman dan nyaman saat beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan memberikan perhatian yang bijaksana, orang tua bisa membantu mengurangi kecemasan anak. Selain itu, dorongan positif dalam bentuk komunikasi terbuka juga akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak akan memperkuat kemandirian mereka. Sebuah pendekatan yang penuh kasih dan pengertian akan memberikan dampak yang besar pada perkembangan anak. Dengan dukungan tersebut, anak

akan lebih mudah menjalani tahapan kehidupan di sekolah.⁹

Masalah penelitian ini yang mana anak di sekolah ini mencakup beberapa aspek. Pertama, anak-anak sering menemui berbagai kesulitan ketika awal masuk sekolah. Misalnya, anak mungkin merasa cemas saat ditinggal, yang membuat anak tidak nyaman. Selain itu, beberapa anak mengalami kesulitan dalam memulai hubungan sosial dengan teman-teman sekelasnya. Ada juga yang tidak mau berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Kesulitan-kesulitan ini dapat memengaruhi pengalaman belajar anak. Hal ini penting untuk diteliti agar kita bisa memahami lebih baik bagaimana anak-anak beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara membantu anak menghadapi tantangan tersebut. Dengan memahami masalah ini, kita bisa mengembangkan strategi dukungan yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan anak-anak di lingkungan pendidikan.

Urgensi dari penelitian ini betapa pentingnya peran masa transisi anak. Masa awal memasuki sekolah adalah waktu yang penuh dengan perubahan, di mana mereka menghadapi lingkungan yang berbeda, aturan baru, interaksi sosial, dan rutinitas yang baru. Guru memiliki peranan yang sangat penting di sekolah, karena guru sebagai sosok panutan dan

⁹ Dewi Rayani, "Peran sikap positif orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak di sekolah baru", *Jurnal Transformasi* Volume 4, Nomor 1, (2018), hal 1-2

memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing serta mengarahkan siswa. Proses adaptasi yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap keberhasilan dalam belajar.

Setelah peneliti mengobservasi ditempat PLP pada bulan agustus tahun 2025 di KB Kuncup Bunga sekaligus tempat penelitian ternyata ada anak yang berinisial “A” masih belum bisa beradaptasi dilingkungan yang baru yaitu disekolah . Oleh karena, itu peneliti tertarik mempelajari bagaimana peran guru dalam membantu adaptasi anak pada masa awal masuk sekolah dan betapa pentingnya anak beradaptasi dengan lingkungan baru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peran guru dalam membantu anak beradaptasi di sekolah untuk keberlangsungan proses belajar mengajar.

Dengan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa peranan guru juga sangat penting dalam tumbuh kembang anak, seperti kemandirian , adaptasi dilingkungan baru misalnya sekolah, dan menciptakan aman dan nyaman saat berada didalam kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul melakukan penelitian dengan judul **“Peran guru dalam membantu adaptasi anak usia dini dilingkungan sekolah (Studi kasus di KB Kuncup Bunga)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru dalam membantu adaptasi anak usia dini dilingkungan sekolah KB Kuncup Bunga?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru dalam membantu adaptasi anak disekolah KB Kuncup Bunga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membantu adaptasi anak usia dini dilingkungan sekolah KB Kuncup Bunga
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru dalam membantu adaptasi anak disekolah KB Kuncup Bunga

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang peran guru dalam membantu adaptasi anak usia dini di lingkungan sekolah di KB Kuncup Bunga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai betapa pentingnya peran guru dalam membantu anak beradaptasi dilingkungan sekolah dan memberikan kenyamanan saat berlangsungnya proses belajar. Serta memperoleh wawasan baru tentang peran guru dalam membantu anak yang mengalami kesulitan beradaptasi diawal masuk sekolah.

b. Bagi Pendidik / guru

Memberikan arahan serta pencerahan mengenai metode yang efektif untuk mendukung anak-anak prasekolah dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mencakup aspek sosial, emosional, dan akademik. Meningkatkan pemahaman para pendidik tentang seberapa penting peran mereka sebagai penghubung dalam membantu anak beradaptasi sejak hari pertama mereka masuk sekolah.

Membantu para guru dalam mengidentifikasi ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi serta cara untuk menangani masalah tersebut dengan benar. Bisa digunakan sebagai bahan untuk

mengevaluasi dan merenungkan praktik pembelajaran serta pendekatan yang dilakukan guru dalam mendampingi anak pada masa transisi awal ke sekolah.

c. Bagi Anak

- 1.) Membantu anak untuk merasakan kenyamanan, keamanan, dan percaya diri saat berinteraksi di lingkungan sekolah.
- 2.) Mendorong munculnya kegembiraan dalam belajar serta keinginan untuk hadir di sekolah setiap hari.
- 3.) Memfasilitasi penyesuaian sosial anak dengan teman sebayanya dan guru, agar perkembangan sosial emosionalnya dapat meningkat.
- 4.) Mengurangi kemungkinan timbulnya stres atau kecemasan pada awal masa masuk sekolah dengan dukungan dan pendekatan yg sesuai dengan guru.